

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN
PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN
KOTA PAREPARE)**



Oleh :

MASYITHA
NIM : 14.1100.007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

SKRIPSI

KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN KOTA PAREPARE)



Oleh :

MASYITHA
NIM : 14.1100.007

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN
PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN
KOTA PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

Oleh :

**MASYITHA
NIM : 14.1100.007**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MASYITHA
Judul Skripsi : Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare.
NIM : 14.1100.007
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor:
Sti.08/PP.00.9/2489/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag.,M.A. (.....)
NIP : 197205051998031004
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA. (.....)
NIP : 196312311987031312

Mengetahui

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab


Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN
PEMBELAJARAN STUDI KASUS PADA SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN
KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

MASYITHA
14.1100.007

Telah dipertahankan di depan panitian ujian munaqasyah
pada tanggal 29 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat


Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Bahtiar, S.Ag.,M.A.	(.....)
NIP	: 197205051998031004	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.	(.....)
NIP	: 196312311987031312	

Rektor IAIN Parepare

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 196404271987031002


Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIP. 197205051998031004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : MASYITHA

NIM : 14.1100.007


Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti.08/PP.00.9/2489/2017

Tanggal Kelulusan : 29 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag.,M.A.	(Ketua)	(..... )
Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.	(Sekretaris)	(..... )
Drs. Djunaedi Saleh, M.Ag	(Anggota)	(..... )
Usman, M.Ag	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :

~~Rektor IAIN Parepare~~

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIR. 19640427 198703 1 002
REPUBLIC INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum Wr.Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan khadirat Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul “Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare” yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)” pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad Saw. Nabi yang membawa agama Allah Swt. menjadi agama *Rahmatan Lil ‘Alamin*, beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan disebabkan oleh keterbatasan ilmu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis ibunda Sanawiah dan ayahanda Muh. Saleh yang menjadi orang tua yang istimewa dan luar biasa bagi penulis, senantiasa memanjatkan doa untuk kebahagiaan dan kesuksesan putra putrinya, memberikan semangat, nasehat serta bimbingan moral untuk menjadi individu yang lebih baik.

Penulis ucapkan terima kasih telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag.,M.A. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Adab
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA. selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Djamaluddin M. Idris M.Fil. selaku dosen penasehat akademik
5. Segenap dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
7. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare
8. Sahabat seperjuangan penulis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitriah, Alfuhera, Desi Pratiwi, Hajriah Dahlan, Hastuti Muliadi, beserta teman-teman Angkatan 2014, Adul Kahar Latif, Ikramullah dan keluarga besar BTN Graha Blok B No.28 yang senantiasa memberi semangat, bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran atau masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Dzulhijjah 1439 H

Parepare, 10 Agustus 2018

Penulis



Masyitha

14.1100.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

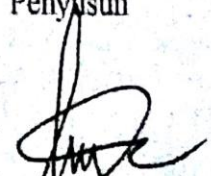
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masyitha
NIM : 14.1100.007
Tempat/Tgl. Lahir : Sidodadi, 28 Desember 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Agustus 2018

Penyusun



MASYITHA

14.1100.007

ABSTRAK

Masyitha, *Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan Dahlan Thalib).

Konsep keterpaduan pembelajaran merupakan konsep memadukan beberapa mata pelajaran umum dan agama dengan mengangkat tema tertentu sesuai ketentuan yang tertera dalam K13 yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa model pembelajaran terpadu seperti model *conncted*, *webbed*, *integrated* dan *nested*. Konsep keterpaduan pembelajaran menuntut adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mengenal, memahami, mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Hal inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran studi kasus pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) bina insan kota parepare. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian, yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep keterpaduan pembelajaran pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu memadukan mata pelajaran umum dengan menyisipkan pelajaran agama pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter sesuai yang tertera dalam K13. Terkait pengimplementasian model keterpaduan yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan spiritual sehingga terbentuk karakter Islami yang menjadi jati diri peserta didik serta dapat menjadi panutan dikalangan masyarakat.

Kata kunci: Konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuann Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis	12
2.2.1 Teori Konsep Keterpaduan Pembelajaran	12
2.2.1.1 Pengertian Konsep Pembelajaran Terpadu.....	12
2.2.1.2 Urgensi Pembelajaran Terpadu	15
2.2.1.3 Landasan Pembelajaran Terpadu	20
2.2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Terpadu	20
2.2.1.5 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu	21
2.2.1.6 Tujuan Pembelajaran Terpadu	23
2.2.2 Implementasi Model Pembelajaran Terpadu	24
2.2.2.1 Model <i>Connected</i>	27

2.2.2.2 Model <i>Webbed</i>	28
2.2.2.3 Model <i>Integrated</i>	29
2.2.2.4 Model <i>Nested</i>	30
2.3 Tinjauan Konseptual.....	31
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan	35
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.2.1 Konsep model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare	42
4.2.2 Implementasi model keterpaduan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare	50
BAB IV PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	57
5.1.1 Konsep model keterpaduan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare.....	57
5.1.2 Implementasi model keterpaduan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-AMPIRAN	62

DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Visi, Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare	62
2	Pedoman wawancara	63
3	Pedoman observasi	65
4	Pedoman dokumentasi	66
5	SILABUS	67
6	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	71
7	Dokumentasi	76
8	Surat keterangan wawancara	78
9	Surat rekomendasi meneliti dari kampus	79
10	Surat izin penelitian dari BAPPEDA kota Parepare	80
11	Surat keterangan selesai meneliti dari sekolah	81
12	Biografi Penulis	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena hal demikian yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Pendidikan berupaya untuk memanusiakan manusia dengan melihat latar belakang sosial dan sebagainya serta pendidikan berlangsung sepanjang hayat dari generasi kegenerasi selanjutnya. Pendidikan merupakan dimensi pembangunan, yakni pendidikan dan pembangunan memiliki kaitan yang erat dikarenakan tujuan yang hendak dicapai sama yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Suatu bangsa dikatakan berkembang dilihat dari kualitas penduduknya. Melalui proses pendidikan manusia akan dibimbing untuk mengetahui hakekat hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi untuk dikembangkan, yaitu melalui proses pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam dalam Q.S. Ar-rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²

Kata *fa aqim wajhaka*, yang dimaksudkan adalah perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya menghadapkan diri kepada Allah, secara

¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.407

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Eds. Keluarga (Surabaya: Halim, 2013), h. 407

sempurna karena selama ini kaum muslim apalagi Nabi Muhammad Saw. telah menghadapkan wajah kepada tuntunan agamanya. Kata *fitriah* terambil dari kata *fatharah* yang berarti mencipta. Sementara pakar menambahkan fitrah adalah mencipta sesuatu pertama kali tanpa ada contoh sebelumnya. Dengan demikian kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti asal kejadian, atau bawaan sejak lahir.³ Dalam konteks ini ulama menguatkannya dengan hadits Nabi Saw.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Hadit di atas menyatakan bahwa “Semua anak yang lahir dilahirkan atas dasar fitrah , lalu kedua orang tuanya yang menjadikannya menganut Agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

Berdasarkan tafsiran ayat di atas menurut Imam Al Gazali dalam *Ihya' Ulum Ad-Din* bahwa.

Setiap manusia telah diciptakan atas dasar keimanan kepada Allah bahkan atas potensi mengetahui persoalan-persoalan sebagaimana adanya, yakni bagaikan tercakup dalam dirinya karena adanya potensi pengetahuan (padanya).

Pendapat di atas jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, bahwa manusia lahir dalam keadaan fitrah dan membawa potensi masing-masing sehingga tujuan dari pada diadakannya pendidikan yaitu untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa manusia lahir ke dunia membawa potensi baik dan buruk sehingga melalui proses pendidikanlah yang akan mengubahnya apakah potensi itu lebih mengarah ke hal yang positif atau negatif dengan tidak mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan di sekitarnya.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Eds.11 (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 52-53

مَاذَا نَعْنِي بِالتَّعْلِيمِ فِي هَذِهِ الْوَرَقِ؟ . . الْمَفْهُومُ الَّذِي نَتَّبِعُهُ هُنَا الْمَصْطَلَحُ التَّعْلِيمِ هُوَ أَنَّهُ عَمَلِيَّةٌ إِعَادَةٌ بِنَاءِ الْحُبْرَةِ الَّتِي يَكْتَسِبُ الْمُتَعَلِّمُ بِوَاسِطَتِهَا الْمَعْرِفَةَ وَالْمَهَارَاتِ وَالْإِتِّجَاهَاتِ وَالْقِيَمِ . . إِنَّهُ بِعِبَارَةٍ أُخْرَى بِمَجْمُوعِ الْأَسَالِبِ الَّتِي يَتِمُّ بِوَاسِطَتِهَا تَنْظِيمُ عُنَاصِرِ الْبَيْئَةِ الْمُحِيطَةِ بِالتَّعْلِيمِ بِكُلِّ مَا تَتَّسِعُ لَهُ كَلِمَةُ الْبَيْئَةِ مِنْ مَعَانٍ مِنْ أَجْلِ إِكْسَابِهِ خَبَرَاتٍ تَرْبَوِيَّةٍ مُعَيَّنَةٍ.⁴

Maksud pernyataan di atas yaitu bahwa sebuah konsep pendidikan yang berdasarkan pada konsep pendidikan yang terstruktur yang mana di dalamnya pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai religius. Dengan kata lain, metode yang dimaksudkan adalah metode yang bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar sehingga memberikan pengalaman-pengalaman tertentu.

Secara spesifik dalam konsep pendidikan secara umum merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik agar peserta didik memiliki keseimbangan antara IQ dan SQ sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang no 20 tahun 2003.

Pendidikan berdasarkan Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya masyarakat bangsa dan negara.⁵

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan dan asas-asas tertentu, dimana landasan dan asas tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena merupakan pilar utama terhadap

⁴Rusydi ahmad, *Al-Asas Al-'Ammah Al-Manhaj Ta'limu Al-Lughatil 'Arabiyah* (Kairo: Daarul Fikri,1998), h. 27

⁵Departemen Agama RI, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h.5

pengembangan manusia dan masyarakat dalam suatu bangsa. Dengan adanya landasan pendidikan akan memberikan arah terhadap perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan asas pendidikan merupakan pokok pendidikan yang akan memberi corak khusus dalam penyelenggaraan pendidikan bagi manusia sebagai masyarakat Indonesia.⁶

Adapun landasan yang dimaksudkan dalam pendidikan yaitu: *Pertama*, landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan secara mendalam sampai ke akar-akarnya untuk menemukan konsep-konsep yang terkait. *Kedua*, landasan sosiologis yaitu manusia pada hakikatnya hidup secara berkelompok. *Ketiga* Landasan kultural yaitu pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedangkan setiap manusia merupakan anggota masyarakat dan penduduk kebudayaan tertentu. *Keempat*, landasan psikologi yakni pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia. *Kelima*, landasan ilmiah dan teknologi yaitu dalam pendidikan manusia diarahkan bagaimana memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menguasai ilmu teknologi (IPTEK) sebagai bahan untuk bersaing dalam dunia global.⁷

Selain landasan yang telah dipaparkan di atas terdapat pula asas-asas pendidikan yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara yaitu:

1. *Asas Tut Wuri Handayani*, asas yang menekankan bahwa manusia memiliki hak untuk mengatur dirinya sendiri dalam menciptakan kehidupan yang aman dan tertib.
2. *Asas Belajar Sepanjang Hayat*, yaitu asas yang merujuk pada pendidikan sepanjang hidup yang mana dalam kehidupannya mengalami proses pembelajaran.

⁶Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Eds. Revisi (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.81

⁷Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, h.83-116

3. *Asas Kemandirian Dalam Belajar*, yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan semandiri mungkin, dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator atau yang bertindak mengarahkan jalannya proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik dan benar.

Berdasarkan landasan dan asas yang telah dipaparkan di atas bahwa pendidikan di Indonesia diarahkan untuk bagaimana membentuk manusia pancasila sebagai manusia yang memiliki kualitas tinggi dan mandiri serta mampu bersaing di dunia pendidikan dimasa mendatang yang semakin berkembang pesat. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu atau kualitas manusia Indonesia melalui olah batin, olah pikir, olah rasa dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, relevansi dalam artian menghasilkan lulusan sesuai tuntutan kebutuhan.

Keterpaduan pembelajaran yaitu dalam kegiatan proses belajar-mengajar terjadi perpaduan atau penggabungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang masih dalam satu rana dengan mengangkat tema terlebih dahulu untuk memudahkan dalam memadukan materi pembelajaran agar dalam penyampaian dalam kelas sesuai dengan apa yang diharapkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mata pelajaran yang diluar ranahnya dapat dipadukan dengan mata pelajaran tertentu diluar dari ranahnya, seperti mata pelajaran umum dikaitkan dengan pelajaran Agama, IPA dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yang memiliki keterkaitan yang memungkinkan untuk dipadukan dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dalam satu mata pelajaran mempelajari berbagai bidang yang terkait sehingga memudahkan bagi guru dan peserta didik dalam belajar .

Kemajuan dalam hal pendidikan tidak menutup kemungkinan tercapai dengan adanya sekolah sebagai salah satu wadah untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Namun sekolah bukan satu-satunya lembaga untuk berlangsungnya suatu pendidikan karena dalam lingkup keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dalam proses pendidikan. Dengan adanya perpaduan yang terjadi antara lembaga formal dengan lembaga nonformal akan lebih memungkinkan pendidikan berjalan dengan baik untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk itu perlu diketahui bahwa pendidikan tidak hanya diidentik dengan proses pembelajarannya berlangsung di sekolah akan tetapi dapat dilakukan dimana saja seperti lingkup keluarga dan masyarakat.

Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi untuk melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi agar tetap eksis serta dapat berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.⁸Oleh karena itu, berdirinya SDIT merupakan implementasi terhadap keperluan memadukan pembinaan moral dalam hal ini Aqidah dan Akhlak dalam agama Islam dan keperluan penyampaian materi umum sebagaimana yang ada di sekolah dasar (SD) pada umumnya akan tetapi letak perbedaannya ada pada materi pembelajaran yang diajarkan dan program pembelajaran yang diberlakukan. Format pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan rangkaian kegiatan yang dianggap mampu mengakomodasi dua keperluan utama tersebut. Hal demikian lebih populer disebut *full day school*.

⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Cet. I, Medan: PT. Ciptat Press, 2005), h. 1

Berdasarkan observasi awal, calon peneliti menemukan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare merupakan salah satu SDIT yang ada di kota Parepare sekaligus merupakan sekolah terpadu yang pertama. Sekolah terpadu ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari atau dikenal dengan istilah *full day scholl*, yang dalam pembelajarannya memadukan antara kurikulum pendidikan berbasis agama dengan kurikulum pendidikan umum. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare pada dasarnya tidak berdiri sendiri akan tetapi memiliki standar atau tempat yang digunakan dalam memberikan pembelajaran, dalam artian memiliki rujukan yaitu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Forum tersebut mewadahi sekolah-sekolah Islam yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional akan tetapi juga tetap berada dalam naungan yayasan.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu menggunakan KTSP akan tetapi pada tahun ajaran baru akan berganti menjadi kurikulum 2013. Adapun mengenai konsep pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare memiliki kesamaan dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah umum lainnya namun letak perbedaannya yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare dalam setiap pembelajarannya senantiasa menyisipkan masalah-masalah agama. Begitupun dengan model pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan RPP yang ada dengan lebih banyak praktek dibandingkan teori, dalam artian model pembelajaran yang diterapkan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa masalah di lapangan, seperti fasilitas pembelajaran yang kurang memadai atau belum lengkap,

dan bagi peserta didik yang kurang cepat tanggap dalam menerima pembelajaran akan tertinggal karena pembelajarannya akan semakin tinggi. Akan tetapi guru senantiasa bertindak serta mendampingi peserta didik yang kurang cepat dan lambat dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana konsep model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui konsep model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui konsep dan implementasi model keterpaduan

pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1.4.1.1 Diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam khazanah keilmuan khususnya terkait dengan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran.

1.4.1.2 Diharapkan dapat memberikan sumbangsi berupa pemikiran terkait dengan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan terkait dengan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran

1.4.2.2 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi lembaga termasuk tenaga pendidik maupun peserta didik khususnya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare

1.4.2.3 Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dari implementasi keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare

1.4.2.4 Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan agar peserta didik mampu dalam mengimplementasikan konsep pembelajaran terpadu yang diajarka guru disekolah tersebut

1.4.2.5 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2.6 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam meneliti konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota parepare



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah dilakukan berbagai pengamatan secara langsung guna untuk melengkapi tujuan dan objek penelitian. Salah satunya dengan mengamati berbagai literatur yang relevan dengan masalah pada penelitian ini. Untuk menghindari adanya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama, maka dari itu peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bentuk perbandingan sehingga diharapkan memunculkan penemuan baru. Penelitian mengenai pembelajaran terpadu bukan kali pertama diteliti akan tetapi sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang memiliki fokus penelitian yang berbeda, diantaranya yaitu :

Pertama, tesis yang dilakukan Citra Dewi salah satu mahasiswi Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010 dengan judul penelitian “ Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan cenderung membahas mengenai sistem pembelajaran terpadu secara umum, dimana pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran lebih bermakna sehingga menghasilkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.¹

¹Citra Dewi, “Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta” (Tesis: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2010). <https://digilib.uns.ac.id>

Hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu dilihat dari variabelnya tentang pembelajaran terpadu yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang sistem pembelajaran terpadu secara umum sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fuzi Fitrianti Herlin, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2013 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *integrated* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup di kelas VII MTSN Lemahsugih kabupaten Majalengka”. Adapun hasil penelitiannya berfokus pada salah satu model pembelajaran terpadu yaitu pengimplementasian model pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Tipe *integrated* digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.² Penerapan model pembelajaran tipe *integrated* dalam proses pembelajaran yaitu bertujuan untuk

/dokumen/download//Implementasi-sistem-pembelajaran-terpadu-Di-sekolah-dasar-islam-terpadu-sdit-Ar-risalah-Surakarta-abstrak.pdf (diakses 24 Februari 2018)

²Fuzi Fitrianti Herlin. “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Keanekaragaman Makhluk Hidup di Kelas VII MTSN Lemahsugih kabupaten Majalengka”. (Sripsi, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2013).<http://repository.syekhnurjati.ac.id/1680/>. (diakses 16 Maret 2018)

memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga dengan mudah memahami, menghayati dan mengingat materi pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada jenis penelitiannya. Fuzi Fitrianti Herlin menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berisikan rumusan atau angka dalam memberikan keterangan berdasarkan penelitian sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi dan penelitian yang dilakukan oleh Fuzi Fitrianti Herlin hanya terfokus pada salah satu penggunaan model pembelajaran terpadu yaitu tipe *integrated* yang merupakan bagian dari model-model pembelajaran terpadu. Sedangkan peneliti meneliti semua model pembelajaran terpadu yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas penerapan model dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan model pembelajaran seperti apa yang digunakan sehingga memberikan hasil dan efek positif sesuai yang diharapkan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perkembangan keterampilan berfikir peserta didik.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Konsep Keterpaduan Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Konsep Pembelajaran Terpadu

Konsep menurut KBBI rancangan atau buram surat.³ Kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptum* yang artinya sesuatu yang dipahami. Secara garis besar konsep merupakan suatu yang umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa,

³ Departemen Pendidikan Nasional *KBBI*, Eds. IV (Cet. I, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 725

objek, ide, atau akal fikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan untuk berfikir lebih baik.⁴ Konsep juga dapat diartikan sebagai ide atau rancangan terhadap apa yang ingin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya konsep maka apa yang ingin dicapai terarah dengan baik dan proses yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau dengan adanya konsep maka mempermudah bagi seseorang untuk melakukan apa yang ingin dikehendaki. Corei dalam Syaiful mengemukakan bahwa:

Begitupun dengan konsep yang digunakan dalam pembelajaran dimana kedudukan konsep sangat memberikan pengaruh terhadap proses berlangsungnya suatu pembelajaran karena dengan merancang konsep akan memberikan arahan dalam pembelajaran agar dalam prosesnya sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam merespon terhadap sesuatu.⁵

Untuk itu diperlukan rancangan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti halnya penetapan model yang akan diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajarannya agar pendidik lebih mudah dalam mentransfer ilmunya begitupun dengan peserta didik akan lebih muda memahami materi yang disampaikan karena adanya rancangan mengenai model yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Untuk membangun sekolah agar menggairahkan maka seluruh proses belajar mengajar harus dibangun atas enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integrative, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif.

⁴Aang Imam, *Apa Itu Konsep*, <http://www.kuliah.info/2015/05/konsep-adalah-apa-itu-konsep-ini.html?=&I>. (diakses 27 Februari 2018)

⁵Syaiful Sagala at.all, *Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.9

1. *Rabbaniyah*, diharapkan dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan generasi bangsa yang memiliki keseimbangan dan penguasaan nilai-nilai kauniyah dan kauliyah.
2. *Integrative*, dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh rana kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. *Stimulatif*, menyesuaikan diri dengan sifat-sifat kognitif peserta didik yaitu memberikan sumbangan kepada peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap peserta didik dalam belajar.
4. *Fasilitatif*, kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar.
5. *Inovatif*, dalam sebuah inovasi pembelajaran, sebuah inovasi hendaklah mengarahkan desain pembelajaran untuk selalu bervariasi dan dinamis. Dalam membuat inovasi pembelajaran guru dituntut untuk menemukan dan menuangkan ide-ide baru tentang model pembelajaran yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.
6. *Motivatif*, kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik.⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini manusia ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya.⁷ Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu:

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁸

Maksud dari pernyataan di atas dalam proses pembelajaran yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran terpadu dan tercipta komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik.

⁶Ismanita, *Sekolah Islam Terpadu Sebagai Penerapan dari*. <https://www.google.com/amp/s/ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapan-dari-/#ampshare=>. (diakses 28 Maret 2018)

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Eds. I (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 239

Pilar-pilar dalam kurikulum yang berorientasi pada pengalaman belajar sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu kepada empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO 1996, yaitu :

- 2.2.1.1.1 *Learning To Know*, yaitu belajar tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar tapi juga berorientasi pada proses belajar.
 - 2.2.1.1.2 *Learning To Do*, yaitu belajar tidak hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan memperoleh pengetahuan, akan tetapi belajar mengarah kepada bagaimana individu dapat melakukan suatu tindakan untuk lebih memahami pembelajaran.
 - 2.2.1.1.3 *Learning To Be*, yaitu membentuk manusia menjadi dirinya sendiri, dalam artian bahwa dalam belajar seseorang memiliki kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khalifah serta menyadari segala kekurangan dan kelemahannya.
 - 2.2.1.1.4 *Learning To Live Together*, yaitu belajar untuk bekerja sama. Dalam artian bahwa setiap manusia dituntut untuk bagaimana menjalin kerjasama antara individu sehingga terbentuk masyarakat demokratis yang memahami dan menyadari adanya perbedaan pandangan setiap individu.⁹
- 2.2.1.2 Urgensi Pembelajaran Terpadu

Suatu prinsip utama dalam KTSP adalah pemberian kontribusi secara penuh kepada instansi atau lembaga pendidikan untuk merancang dan merencanakan sendiri pembelajarannya sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan sekolah. Prinsip ini digunakan dalam rangka untuk memandirikan sekolah tersebut sebagai suatu institusi

⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Eds. I (Cet. IV. Jakarta : Kencana, 2008), h.97-98

yang dianggap tahu betul mengenai kondisi dan karakter peserta didiknya, manajemen sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran. Sehingga dengan melihat dari beberapa aspek tersebut dijadikan sebagai patokan dalam menyusun, merancang pembelajaran.¹⁰

Ayat yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin/40: 36.

لا الشَّمْسُ يَنْبَغِي هَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Terjemahan:

Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.¹¹

Kata *يَنْبَغِي* terambil dari kata *bagha* yang berarti *meminta*. Ia pada mulanya berarti *meminta sesuatu lalu memperoleh apa yang diminta itu*. Dari makna ini lahir pengertian *dapat atau mampu*. Jadi, sesuatu tidak dapat atau tidak boleh dikerjakan, maka hal itu dapat diibaratkan dengan *la yanbaghi* atau dengan kata lain tidak diperkenankan Allah.¹² Dari firman-Nya: “لا الشَّمْسُ يَنْبَغِي هَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ” “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan”. Mujahid mengatakan: setiap matahari dan bulan mempunyai batasan yang tidak bias ditambah dan dikurangi. Jadi, setiap pergantian siang dan malam secara bergiliran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Allah. Jika yang satu tiba, maka yang lain pun pergi, begitu pula

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, Eds.I (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5-6

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Eds. Keluarga (Surabaya: Halim, 2013), h. 553

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasial Al-Qur'an*, h.543

sebaliknya”. Ats-Tsauri mengatakan dari Abi Shalih: “Cahaya matahari tidak akan bertemu dengan cahaya bulan, begitupun sebaliknya”.¹³

Kata *يَسْبَحُونَ* pada mulanya berarti *mereka berenang*. Ruang angkasa diibaratkan oleh Al-Qur’an dengan samudra yang besar. Benda-benda langit diibaratkan ikan-ikan yang bersenang di laut lepas itu. Allah melukiskan benda-benda itu dengan kata yang digunakan bagi yang berakal (*mereka berenang*). Ini mengisyaratkan ketundukan benda-benda langit itu kepada ketentuan Allah atasnya.¹⁴ Dan firmanNya: *وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ* “Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”. Yang dimaksudkan dalam ayat ini yakni siang, malam, matahari dan bulan semuanya berputar pada garis edar langit sesuai ketetapan Allah SWT. serta adanya pergantian munculnya matahari dan bulan untuk memancarkan cahaya tetap berada pada waktu yang telah ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keterpaduan pembelajaran dibahas dalam kitab suci umat Islam yang merupakan pegangan atau patokan dalam urusan dunia dan akhirat. Pembelajaran terpadu dijelaskan dalam Q.S Yasin. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksudkan berbasis Al-qur’an yang berkaitan dengan pengenalan alam dengan ciptaan Allah. Terpadu dalam Islam dipandang bahwa ciptaan Allah tidak lepas dari apa yang ada disekitarnya dan tidak terpisah antara yang satu dengan yang lain. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa salah satu sisi kemukjizatan Al-qur’an dilihat dari nilai keilmiahannya dilihat dari penciptaan langit dan bumi serta perputaran matahari dan bulan berada pada

¹³Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 20

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasial Al-Qur’an*, h.543

¹⁵Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, h. 20

porosnya itu semua ayat-ayat Allah. Jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan maka akan ditemukan ilmu tentang *astronomi* dan berfikir tentang bumi muncul ilmu *geologi*, berfikir tentang alam raya muncul ilmu *cosmological* serta berfikir tentang perputaran planet muncul ilmu *meteorologi* dan *geofisika*.¹⁶Dari semua ilmu itu berawal dari berfikir dan berzikir sehingga terjalin keseimbangan antara kecerdasan spritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Dengan ini dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yang tepat yakni mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang selalu berinteraksi dengan alam dan lingkungannya sesuai potensi yang dimilikinya.

Keterpaduan yang dimaksud dalam ajaran Islam yaitu tidak adanya dikotomi mata pelajaran, yakni tidak adanya pemisahan antara mata pelajaran. Seperti halnya pada saat mempelajari materi pembelajaran terkait ilmu umum maka harus dikaitkan atau menyisipkan ilmu agama. Sehingga apabila diterapkan model pembelajaran kreatif seperti ini, maka peserta didik akan memperoleh ilmu yang komprehensif dan terpadu antara ilmu agama (dalil Al-qur'an) dan ilmu umum.

Salah satu hadits yang terkait mengenai keterpaduan yang dapat diambil sebagai pembelajaran mengenai perputaran matahari dan bulan berada pada porosnya terdapat dalam hadits Rasulullah SAW:

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ أَدْرِي أَيْنَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ؟ قُلْتُ اللَّهُ رَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ فَا تَهَا تَذْهَبُ، حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَنَتَمَسُّ بِحُجْرِي لِمُسْتَقَرِّهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya:

¹⁶Hisham Thalbah, et.al, *Ensiklopedia Mukjizat Al-qur'an dan Hadits (Kemukjizatan Alam Semesta)* Cet. III, (Kairo: SaptaSentosa, 2009)

Dari Abu Dzarrin ra. Katanya: “adalah saya bersama Nabi SAW. di masjid menjelang terbenamnya matahari lalu beliau bersabda: “wahai Abu Dzarrin, apakah kamu tahu dimana matahari terbenam ? saya menjawab: “Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu”. Beliau bersabda: sesungguhnya ia pergi sehingga bersujud di Arasy, maka hal itu sesuai dengan firman Allah Ta’ala: “*Wasy syamsu tajrii limustaqorrillahaa dzaalika taqdirul ‘azhzil ‘alim*” (dan matahari berjalan di tempat peredarannya, demikianlah ketetapan yang maha perkasa lagi maha mengetahui).¹⁷

Pembelajaran terpadu termasuk dalam salah satu model pembelajaran yaitu pendekatan dalam proses belajar mengajar melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna kepada peserta didik. Maksud dari bermakna yaitu dalam pembelajaran terpadu peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari dengan adanya pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan peserta didik, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan serta memperhatikan konsep sesuai dengan perkembangan peser didik. Joni,T.R dalam Trianto mengenai pembelajaran terpadu yaitu “suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menggali serta menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”.¹⁸ Dalam artian bahwa peserta didik dituntut lebih aktif melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran baik bersifat individual maupun kelompok..

Ujang Sukandi dalam Trianto, mengemukakan bahwa “Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa

¹⁷ Bukhari, Shahih, *Jilid VI* (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993), h. 407

¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 56

mata pelajaran dalam suatu tema”.¹⁹ Artinya terpadu dalam artian penentuan tema pembelajaran yang bersumber dari beberapa bidang studi yang terkait.

Dengan ini dapat kita ketahui bahwa pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik sehingga terangkatlah suatu tema tertentu dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang terkait.²⁰ Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa pembelajaran terpadu yaitu pemaduan antara beberapa mata pelajaran baik yang berlabel agama maupun umum tidak memiliki pemisahan yang jelas karena tema yang diangkat dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang sesuai. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika peristiwa sesuai dengan topik pembelajaran yang merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan pada tiap pertemuan.

2.2.1.3 Landasan Pembelajaran Terpadu

Terdapat beberapa ahli filosof pendidikan yang mengemukakan pandangannya mengenai landasan pembelajaran terpadu, salah satu diantaranya yaitu Isjoni. Menurut Isjoni bahwa landasan pembelajaran terpadu yaitu:

1. *Progresifisme*, dimana pembelajaran harus berjalan secara alami agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang diajarkan.
2. *konstruktivisme*, yaitu dimana pengetahuan dibentuk oleh pengalaman belajar yang secara langsung dialami oleh peserta didik tidak hanya memperoleh dari informasi saja karena pengalaman merupakan kunci dari pengetahuan yang lebih bermakna.

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 56

²⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, h. 57

3. *Development appropriate practice (DAP)*, pembelajaran harus memperhatikan perkembangan usia peserta didik agar pembelajaran lebih terarah dan mudah dipahami.
4. *Landasan normative dan praktis* yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil yang lebih optimal.²¹

Merujuk pada landasan yang dikemukakan oleh Isjoni maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi patokan dalam pembelajaran terpadu yaitu bagaimana agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan memperhatikan perkembangan dan potensi peserta didik agar lebih mudah dalam memberikan pelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

2.2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dikenal beberapa macam karakteristik, seperti yang dikemukakan oleh salah satu ahli bernama Hilda Karli yang mengatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
3. Pemisahan antara bidang studi tidak jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
5. Pembelajaran bersifat luwes.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
7. *Holistik*, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
8. *Bermakna*, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki siswa.
9. *Otentik*, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik.
10. *Aktif*, artinya siswa perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.²²

²¹Isjoni, "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar" (Bandung: Jurnal Pesona Dasar 1, no.5, April 2017), h.61-62 (diakses pada 24 Februari 2017).

Melihat dari karakteristik di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terpadu terjalin yang namanya pemaduan antara mata pelajaran yang terkait serta adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan agar lebih bermakna dan mudah dipahami.

2.2.1.5 Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan sesuai dengan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut ;

- 2.2.1.5.1 Pembelajaran terpadu memiliki suatu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2.1.5.2 Pembelajaran terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan.
- 2.2.1.5.3 Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi harus mendukung pencapaian tujuan yang utuh terhadap kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 2.2.1.5.4 Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan kemampuan awal.
- 2.2.1.5.5 Materi pembelajaran yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²³

Sebagaimana pemaparan di atas Trianto dalam bukunya mengklasifikasi prinsip pembelajaran kedalam empat bagian, yaitu : *Pertama*, prinsip penggalan tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan untuk mengetahui keterkaitan antara tema yang ingin dipadukan seperti tema hendaknya tidak terlalu luas namun dengan mudah dapat memadukan banyak mata pelajaran, tema harus bermakna untuk bekal peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak, tema dikembangkan harus mawadahi sebagian

²²Hendra Somantri, “Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD”, Sumedang:). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6303>. (diakses 24 Februari 2018).

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.120

besar minat anak, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam waktu belajar, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Kedua, prinsip pengelolaan pembelajaran dimana seorang guru hendaknya dapat melakukan tindakan seperti guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang tidak terpikirkan sama sekali dalam perencanaan. *Ketiga*, prinsip evaluasi pada dasarnya menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan. Karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hasil setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini langkah positif yang dapat dilakukan seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya serta guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang dicapainya.

Keempat, prinsip reaksi dimana guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan satu-kesatuan yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini sehingga guru hendaknya menemukan kiat-kiat yang digunakan dalam pembelajaran terpadu untuk memunculkan permukaan hal-hal

yang ingin dicapai melalui dampak pengiring.²⁴ Adanya prinsip tersebut dijadikan sebagai acuan untuk memudahkan dalam mengelola pembelajaran terpadu agar memberikan arah pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Sabda Rasulullah SAW. *“Allah akan memberi rahmat kepada orang tua yang membantu anaknya berbuat baik kepadanya. Yakni orang tua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakannya”*.²⁵ Berdasarkan hadits di atas terdapat prinsip yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi kita semua dalam menanamkan keimanan dan akhlak terhadap anak yaitu motivasi, fokus, apabila berbicara tidak terlalu cepat, senantiasa melakukan pengulangan, pemberian contoh secara langsung, memperhatikan keragaman anak, berpacu pada tujuan moral, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, menumbuhkan kreativitas anak, berbaur dengan anak, pengaplikasian, doa dan keteladanan.

2.2.1.6 Tujuan Pembelajaran Terpadu

Sesuai dengan karakter dalam pembelajaran terpadu yang diidentikan dengan penggunaan tema yang relevan dan berkaitan dalam konteks pembahasannya, dengan mengangkat suatu tema kemudian dikembangkan dalam bentuk indikator dari standar kompetensi atau kompetensi dasar (SK/KD) dengan masing-masing ilmu yang terkait. Materi yang dipadukan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian ilmu-ilmu yang sebanding. Misalnya, materi tentang IPA meliputi mata pelajaran fisika,

²⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 58-59

²⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h. 131

biologi, kimia sedangkan materi tentang IPS mencakup mata pelajaran ekonomi, sejarah, sosiologi dan geografi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dari kedua materi tersebut dapat dipadukan seperti pembelajaran fisika, biologi dan geografi karena bahasan dalam pembelajarannya memiliki kaitan.

Tujuan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah pada jenjang sekolah dasar dan menengah pada dasarnya dijadikan sebagai acuan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya atau pihak yang terkait. Secara rinci tujuan pengembangan model ini diantaranya yaitu: *Pertama*, memberikan wawasan kepada guru tentang apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan bagaimana menilai hasil pembelajaran terpadu. *Ketiga*, memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan pengawas agar dapat memberikan dukungan atau sumbangsi terhadap kelancaran dan ketetapan pelaksanaan pembelajaran terpadu.²⁶ Adanya pengembangan model pembelajaran terpadu merupakan sesuatu yang penting karena memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Adapun beberapa ahli mengemukakan pendapatnya

²⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 9

mengenai model pembelajaran, diantaranya Arends dalam Trianto mengemukakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.²⁷ Model keterpaduan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema, materi serta tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam proses pembelajaran terstruktur secara baik.

Berdasarkan pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Joice dan Weil mengenai model pembelajaran dirancang untuk mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini pendapat Weil secara terperinci mengenai model pembelajaran. Joice dan Weil dalam Trianto mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan kurikulum, mata pelajaran, untuk merancang materi pembelajaran, buku latihan kerja program, multi media, serta bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁸

Pendapat di atas didukung oleh Soekanto yang mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Soekanto dkk, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian,

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 51

²⁸Joice dan Weil, *Manajemen Pembelajaran*(Cet. I, Medan: Quantun Teaching, 2005), h. 182

aktivitas belajar-mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.²⁹

Pemilihan model terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk bagaimana menguasai dan menerapkan berbagai keterampilan mengajar khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beranekaragam serta terciptanya lingkungan belajar yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran yang digunakan apakah berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu dilihat dari proses dan hasil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli yaitu Jhonson dalam Trianto adalah:

Untuk mengetahui kualitas dari model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yaitu proses yang mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.³⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran dirancang untuk bagaimana dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dalam penggunaan model pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

²⁹Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana, 2010), h. 22

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 55

Model pembelajaran dikembangkan beranjak dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik. Karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap kelas, baik dari kepribadian, kebiasaan serta potensi yang dimilikinya sehingga guru tidak boleh hanya terpaku dalam pengaplikasian satu model saja akan tetapi harus menguasai beberapa model pembelajaran. Karena dengan adanya penggunaan model pembelajaran akan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Lieach dan Scott dalam Aunurrahman mengemukakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dengan mengkaji kemana pembelajaran akan dititik beratkan, apakah pada *outcome*, proses atau content (isi).³¹Jadi, keberadaan model pembelajaran sangat memberikan pengaruh karena dengan menerapkan model pembelajaran memudahkan peserta didik memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai serta cara berfikir. Guru dalam hal ini berperan sebagai pentransfer ilmu harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengimplementasian model pembelajaran dikenal beberapa model yang sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model *connected*, *webbed*, *integrated* dan *nested*.

2.2.2.1 Pembelajaran Terpadu Model *Connected*

Model keterhubungan adalah model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain, keterampilan dengan keterampilan yang lain, suatu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya ataupun ide-

³¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 144

ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya. Model ini dikembangkan oleh Robert Maynard Hutchin.³²Dari setiap model yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pengaplikasiannya.

Keunggulan dari model pembelajaran *connected* menurut Fogarty yaitu dengan pengintegrasian antara ide-ide memberikan wawasan luas terhadap peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan konsep pembelajaran secara terus-menerus, mengintegrasikan ide antara bidang studi yang memungkinkan peserta didik mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide dalam memecahkan masalah. *Kelemahan* dari model pembelajaran *connected* yaitu masih terlihat dengan jelas pemisahan antarbidang studi, tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antara bidang studi menjadi terabaikan.³³ Model pembelajaran terpadu tipe ini tidak terjalin yang baik kerjasama antara guru bidang studi dalam membuat rancangan pembelajaran yang memungkinkan untuk memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

2.2.2.2 Pembelajaran Terpadu Model *Webbed*

Model pembelajaran *Webbed* menggunakan pendekatan tematik. Dalam pengembangannya terlebih dahulu menentukan tema dengan mengaitkannya dengan bidang-bidang studi yang kemudian dari penentuan subtema tersebut dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik.

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h.121

³³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 40-41

Keunggulan dari model pembelajaran *webbed* yaitu penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi peserta didik untuk belajar, lebih muda dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, memudahkan perencanaan, pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik serta, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melihat kegiatan dan ide yang berbeda. *Kelemahan* dari model pembelajaran *webbed* yaitu sulit dalam menyeleksi tema, cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal dalam pembelajaran guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.³⁴ Model keterpaduan tipe ini dalam menentukan suatu tema disesuaikan dengan minat belajar yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

2.2.2.3 Pembelajaran Terpadu Model *Integrated*

Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan antara bidang studi. Model ini berupaya untuk menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan konsep, keterampilan dan sikap yang saling berkaitan dalam beberapa bidang studi.

Keunggulan dari model pembelajaran tipe *integrated* yaitu adanya kemungkinan pemahaman antara bidang studi untuk menambah wawasan, menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar, memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam suatu saat, tipe ini tidak membutuhkan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. *Kekurangan* dari model pembelajaran tipe *integrated* yaitu guru tidak menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan, kesulitan dalam menerapkan tipe ini secara penuh,

³⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 42

memerlukan tim antara bidang studi baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya, pengintegrasian kurikulum dengan konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beranekaragam.³⁵ Tipe ini sesuai diterapkan dalam pembelajaran terpadu dibandingkan dengan penerapan model keterpaduan yang lain dikarenakan proses penentuan tema, pengelolaan pembelajaran dan sumber belajar yang beraneka ragam sehingga menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk giat dan turut aktif dalam proses pembelajaran.

2.2.2.4 Pembelajaran Terpadu Model *Nested*

Pembelajaran ini merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus yang meletakkan fokus pada sejumlah keterampilan belajar yang digunakan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan materi pembelajaran. Keterampilan pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan model ini bertujuan untuk menghasilkan keterampilan dalam belajar seperti keterampilan berfikir, keterampilan sosial, serta keterampilan mengorganisir. Pada dasarnya pembelajaran model *nested* sama dengan pengimplementasian model pembelajaran pada umumnya dimana terlebih dahulu harus melalui tahap perencanaan kemudian bagaimana pelaksanaannya dan tahap evaluasi untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Keunggulan, guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam suatu pembelajaran di dalam satu mata pelajaran. Dengan menjangkau dan mengumpulkan tujuan dalam pengalaman belajar peserta didik, pembelajaran semakin berkembang dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam

³⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 44-45

model pembelajaran ini guru diharapkan mampu memiliki keterampilan yang baik dalam memadukan kurikulum secara meluas agar menunjang hasil pembelajaran lebih efisien. *Kekurangan*, jika guru belum melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu kemudian memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran, maka hal demikian akan berdampak kepada peserta didik dimana pembelajaran tidak akan terarah dengan baik karena tidak adanya perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga peserta didik akan melakukan beberapa tugas pembelajaran sekaligus.³⁶ Model terpadu tipe ini merupakan model keterpaduan pembelajaran yang sifatnya biasa karena tidak terpusat pada penentuan tema sebelum melakukan pembelajaran tetapi mengarah kepada kemampuan atau keterampilan guru sehingga tidak mengalami pengembangan konsep.

2.3 Tinjauan Konseptual

Judul skripsi yakni konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran studi kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yang dimaksud penelitian ini adalah menyimpulkan uraian definisi operasional untuk mengetahui lebih jelas dan memahami maksud dari penelitian ini serta pengembangan pembahasan, sehingga peneliti memberikan definisi dari variable yang terdapat dalam judul di tersebut, yakni:

2.3.1 Konsep merupakan hal yang penting dan mendasar sebelum melakukan suatu kegiatan agar aktivitas yang dilakukan terarah dengan baik untuk mencapai hal yang diinginkan. Bigitupun dengan konsep dalam pembelajaran terpadu dimana merupakan hal yang mendasar yang harus ada sebelum melakukan

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*, h. 44-45

suatu pembelajaran karena konsep berisikan suatu peristiwa, ide, objek atau akal pikiran yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dalam prosesnya berjalan dengan baik. Jadi, konsep merupakan perencanaan atau rancangan awal sebelum melakukan sesuatu hal yang mempermudah serta dijadikannya patokan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang dikendaki. Diadakannya konsep pembelajaran dengan mengaplikasikan model terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki pengetahuan umum dan spiritual yang baik dan seimbang.

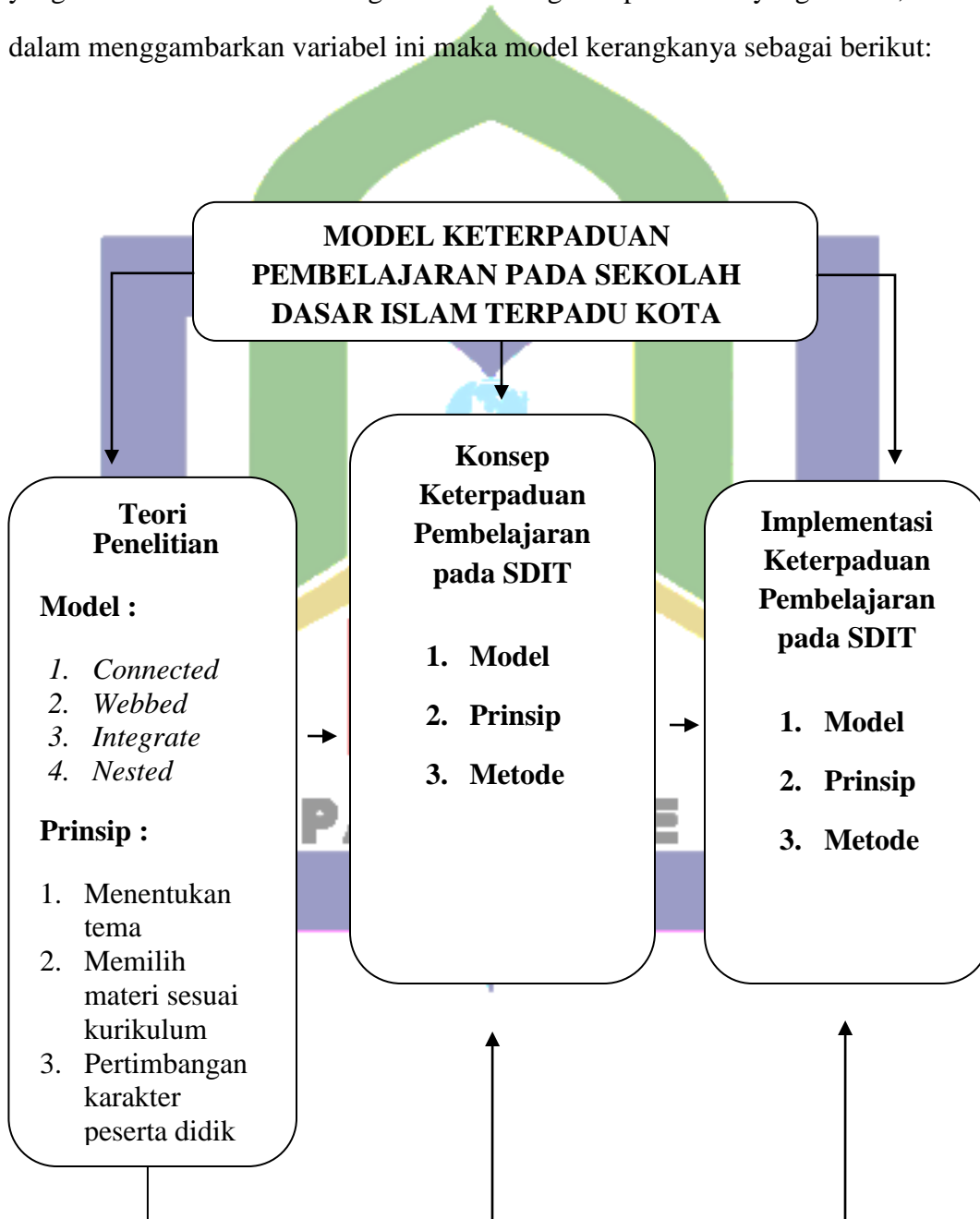
2.3.2 Implementasi model keterpaduan pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi dimana pendidikan yang semakin berkembang pesat. Model pembelajaran terpadu dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar memberikan pengaruh dan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Adapun model pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah seperti model *connected*, *webbed*, *integrated* dan *nested*.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.³⁷Tujuan dari kerangka pikir ini yaitu untuk mengetahui jalan atau alur

³⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26

dalam menemukan masalah-masalah dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini menunjukkan tentang konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Kerangka pikir yang baik akan memberikan gambaran mengenai penelitian yang terkait, untuk itu dalam menggambarkan variabel ini maka model kerangkanya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau penggunaan angka atau hitungan.¹ Adapun penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Jhon W. Creswell dalam bukunya *Research Design Qualitative dan Quantitative Approaches* menjelaskan bahwa *“In qualitatif research the literature should be used in a manner consistent with the methodological assumptions; namely, it should be used inductively so that it does not direct the questions asked by the researcher”*.²

Maksud dari pernyataan di atas bahwa penelitian kualitatif mempunyai literatur yang konsisten dengan penggunaan metodologi yang seharusnya bersifat induktif yang bersumber langsung dari peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap serta pemikiran yang secara individu maupun kelompok dengan melihat objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan kejadian atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan akan

¹Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21)

²John W. Creswell, *Research Design Qualitative dan Quantitative Approaches* (New Delhi: Sage Publication, 1994), p.21

memperoleh beberapa data yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk rangkain kata-kata yang berisi kutipan maupun perolehan gambar yang merupakan gambaran dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait permasalahan yang ingin diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare selama kurung waktu \pm 2 bulan agar memperoleh hasil yang relevan. Data yang dikelola diambil dari sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa SDIT merupakan sekolah umum yang berbasis agama dan merupakan satu-satunya sekolah dasar yang didirikan di kota Parepare di bawah naungan pemerintahan pusat yang tidak berstandar Ibtidaiyah dan sejenisnya namun tetap berada dibawah naungan yayasan.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka perlu ditekankan adanya fokus penelitian berupa gambaran tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³ Berdasarkan variabel yang diangkat peneliti, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep terpadu dan implementasi model-model keterpaduan pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

³Moh Kasiram, *Metodologi Peneliian Kuantitatif-Kualitatif* (Cet.II, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h.197

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut diperoleh melalui sumber tertentu, yaitu :

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti yang langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain data primer diperoleh dari individu ataupun kelompok berupa opini. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari personil sekolah yaitu kepala sekolah guru dan peserta didik untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan sebagai penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, arsip sekolah, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari kepala sekolah sehingga dapat menunjang untuk menemukan permasalahan yang diteliti pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian sangat penting untuk mengetahui objek dan fokus penelitian untuk memudahkan dalam meneliti. Untuk itu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian yakni sampel dan informan yang telah ditetapkan sudah representatif.⁴ Data yang diperoleh harus berdasarkan data yang valid, dalam artian

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 77

tidak adanya manipulasi data yang dilakukan oleh peneliti karena data yang diperoleh harus terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang berlangsungnya penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang relevan dengan sekolah yang ingin diteliti seperti perencanaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian yaitu teknik dan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi dan *focused group discussion*.

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh John W. Creswel dalam Haris Herdiansyah yang mengatakan bahwa "*Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site*".⁶

Melihat pendapat yang dikemukakan oleh Creswel mengenai observasi yakni dimana observasi merupakan proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti itu sendiri tanpa adanya perantara dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan di sekitarnya. Creswel menekankan bahwa observasi tidak dapat dipisahkan antara objek manusia dengan lingkungannya karena merupakan satu paket yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh satu sama lain. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317

⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, Eds. I (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 130

pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang ingin diteliti dengan melihat bagaimana konsep dan implementasi model pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah tersebut dan melihat apakah konsep yang telah dirancang sesuai dengan pengimplementasian model pembelajaran atau model yang aplikasikan tidak sesuai dengan konsep yang ada. Karena konsep dan implementasi model pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Untuk itu, melalui kegiatan observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat yang akan mengamati setiap kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah berkaitan penerapan konsep dan pengimplementasian model pembelajaran terpadu baik dilihat dari guru maupun peserta didik. Dalam hal ini instrumen yang digunakan yaitu daftar ceklis.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.⁷ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan sehingga memudahkan untuk mengetahui masalah-masalah di lapangan.

*The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in a face-to-face relationship.*⁸

Maksud dari pengertian di atas yaitu bahwa *interview* dapat dikatakan sebagai pertanyaan lisan. Respon terhadap suatu tulisan, wawancara memberikan informasi verbal seseorang tatap muka langsung. Wawancara merupakan percakapan dengan

⁷Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Eds. Revisi (Cet. I, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2015), h. 123

⁸John W. Best, *Research in Education Fourth Edition* (amerika: Prentice-Hall, 1981), p.164

maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju pemberi pertanyaan (pencari data) dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban (sumber data) atas pertanyaan dengan memanfaatkan berbagai komunikasi untuk melancarkan proses wawancara secara wajar. Wawancara yang dilakukan pada umumnya terdiri atas dua jenis yaitu wawancara pembicaraan formal dan wawancara saling terbuka.⁹ Maksud diadakannya wawancara yakni untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melakukan wawancara di lapangan seperti mempersiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga perlu mempersiapkan beberapa alat bantu lainnya untuk melancarkan proses wawancara seperti tape recorder hp untuk merekam (untuk memperoleh data).

Wawancara yang akan dilakukan di lapangan yaitu wawancara yang diadakan bersama kepala sekolah sebagai ketua yayasan untuk mengetahui bagaimana konsep dan kinerja pendidik dalam menerapkan model pembelajaran terpadu dan untuk guru berkaitan dengan bagaimana proses pengimplementasian model pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik secara terpadu. Dalam hal ini instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk pengumpulan data ydalam menghasilkan catatan-catatan penting yang behubungan dengan masalah yang

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008

diteliti sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan tidak berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah peserta didik, catatan harian, surat, foto dan sebagainya yang menunjang atau berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan tentang keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan pengimplementasian model-model yang digunakan dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Dalam hal ini instrument yang digunakan yaitu daftar ceklis dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah ditemukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan kata lain, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintese, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat meneliti dan setelah melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu analisis yang bersifat yang pola pengembangannya dari khusus ke umum.¹¹ Dalam artian bahwa masalah yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XX, Bandung: Alfabeta, 2014),. h. 335

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 335

diangkat berawal dari hal yang khusus kemudian disimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti. Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa dan gejala-gejala yang ada di lapangan terkait dengan konsep dan pengimplementasian model-model pembelajaran terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi hasil penelitian

Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota parepare pada mulanya merupakan sekolah terpadu yang berdiri sendiri, yang terletak di bacukiki barat. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dijadikan sebagai wadah dalam menanamkan moral Islam anak di era globalisasi. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak dilaksanakan pada bangunan sekolah seperti pada umumnya, akan tetapi pembelajaran dilaksanakan di bangunan ruko tahun 2010. Melihat perkembangan dan peminat pada setiap pergantian tahun semakin bertambah pesat, maka untuk mendapatkan bangunan yang mampu menampung banyaknya peserta didik dan untuk mendapatkan dana dan pengakuan dari daerah setempat maka SDIT Bina Insan mendirikan bangunan sekolah seperti pada sekolah lainnya.

Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota parepare pada awal berdirinya hanya memiliki beberapa peserta didik akan tetapi pada pergantian tahun 2011 peminat di sekolah ini semakin bertambah dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota parepare merupakan salah satu sekolah umum akan tetapi bernuansa Islami yang dalam proses pembelajarannya tidak dominan pada pelajaran umum atau agama saja akan tetapi menyeimbangkan materi pelajaran keduanya dan juga mempelajari bahasa asing, pembinaan karakter rabbani peserta didik, pembinaan tahfiz dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan pribadi Islami sehingga Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota parepare memiliki ketertarikan dan ciri khas tersendiri dibanding sekolah umum dan sekolah agama lainnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Konsep model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare

Berdasarkan visi dan misi pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare, adapun visinya yaitu menjadi sekolah dasar islam terpadu (SDIT) unggul yang memelopori penerapan pendidikan dasar Islam terpadu yang berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter Islam. Misi yaitu *pertama*, membina dan mewujudkan generasi rabbani yang cerdas dan kreatif. *Kedua*, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan Islami. *Ketiga*, menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan murid, penilaian proses, pendekatan discovery, pendayagunaan IPTEK dan bahasa asing. Berdasarkan judul penelitian yakni konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran (studi kasus pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Data dokumentasi yang dimaksudkan seperti gambaran proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, program pembelajaran dan kurikulum yang diberlakukan, panduan pembelajaran seperti RPP dan SILABUS, keadaan peserta didik serta data-data pelengkap lainnya seperti visi misi SDIT Bina Insan. Pada bab ini dipaparkan pembahasan secara berurutan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti meliputi konsep model keterpaduan pembelajaran studi kasus pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare dan implementasi

model keterpaduan pembelajaran studi kasus pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sebagai berikut.

Konsep model keterpaduan yang dimaksud dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting, karena dengan adanya konsep sebelum memulai suatu pembelajaran akan memudahkan jalannya proses pembelajaran serta mengetahui arah dan tujuan pembelajaran diharapkan sesuai dengan ketentuan yang ada. Konsep yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan K13 yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas yang tidak hanya unggul dalam segi kognitif dan psikomotorik akan tetapi juga memperhatikan afektif dan spiritual peserta didik sehingga terjalin keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pentingnya pembinaan spiritual peserta didik bertujuan untuk mencerminkan jati diri sebagai muslim dan muslimah yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan dikalangan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru kelas, peserta didik dan data sekunder yang diperoleh dari kepala sekolah sebagai penguat dalam hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa konsep model keterpaduan yang diterapkan pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kot Parepare yaitu dalam proses pembelajaran memadukan pelajaran umum dengan menyisipkan pelajaran agama di setiap pembelajaran agar seimbang antara kognitif dan spiritual peserta didik dengan mengikut pada prinsip keterpaduan pembelajaran serta penggunaan metode dalam proses pembelajaran sehingga dalam keseharian mencerminkan pribadi yang rabbani.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait konsep model keterpaduan pembelajaran pada sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. H. Syamsuar Basri, Lc selaku kepala sekolah pada sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Konsep keterpaduan pembelajaran yang dimaksud pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan ini yaitu proses pemaduan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam pelajaran umum saja akan tetapi seimbang dengan pelajaran agama. Terkait kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare disesuaikan dengan visi, misi dan tujuannya yaitu membina, mengajar dan mewujudkan generasi rabbani yang memiliki spiritual yang baik serta menciptakan lingkup belajar yang Islami dan menyenangkan serta mengajarkan kejujuran paling utama kepada peserta didik dalam berbagai hal serta diberlakukan pembiasaan adab muslim seperti diadakannya sholat duha secara berjamaah yang imamnya sengaja untuk membesarkan suara untuk diperdengarkan kepada peserta didik untuk bekal masa depan yang lebih baik. Adapun target andalan yang diberlakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare untuk lulusannya harus memiliki hafalan minimal 2 juz Al-qur'an dan hafalan bacaan sholat. serta adanya bimbingan khusus atau ekstrakurikuler pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan bakat peserta didik sesuai dengan keinginan seperti tahfiz, karate, tari, tahfiz tahsin dan pidato.¹

Rani Ulansari selaku guru kelas Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Konsep keterpaduan pembelajaran yang dimaksud di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu memadukan beberapa aspek atau mengkolaborasikan, menyeimbangkan pembelajaran umum dan agama. karena dalam kehidupan seseorang dituntut agar menjalankan hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya, melakukan pembiasaan adab Islam agar peserta didik lebih memahami. Seperti halnya penerapan sholat duha sebelum memulai pembelajaran serta pembiasaan dalam membaca doa sebelum melakukan aktifitas. Terkait RPP dan SILABUS yang digunakan dalam proses pembelajaran mengikut pada aturan dari dinas pendidikan akan tetapi disesuaikan kembali dengan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu diadakan pengulangan atau mereview kembali materi yang telah diajarkan misalnya peserta didik maju kedepan menghadapkan diri satu persatu

¹ Syamsiar Basri (kepala), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

untuk dilatih agar lebih memudahkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan daya tangkap dari hasil belajar setiap peserta didik.²

Puspita Nurwulandari, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Konsep keterpaduan pembelajaran yang dimaksud pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu konsep yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan konsep yang di terapan di sekolah-sekolah pada umumnya. Akan tetapi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare di dalam proses pembelajaran bersifat tematik yaitu dengan mengangkat suatu tema kemudian di setiap pembahasannya di kaitkan dengan ilmu agama. Hal ini sejalan dengan aturan yang diberlakukan dalam peraturan K13 yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan (kognitif) dan spritual seimbang dan baik. Untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik dilihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memperhatikan peningkatan sikap yang muncul dari peserta didik saat berinteraksi di dalam ataupun di luar pembelajaran.³

Marni, S.Sy selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Konsep keterpaduan pembelajaran yang dimaksud pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu pemaduan beberapa mata pelajaran terkait maupun mata pelajaran diluar dari pada ranahnya yang memungkinkan untuk dipadukan kemudian dibelajarkan dalam satu mata pelajaran tertentu yang sebelumnya diadakan pengangkatan tema untuk memudahkan dalam memadukan materi pembelajaran. Konsep terpadu yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sesuai dengan tuntunan yang diberlakukan dalam K13 yaitu menyeimbangkan antara ilmu umum dan karakter peserta didik serta pembelajarannya yang bersifat TEMATIK dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik diadakan evaluasi setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui titik kesukaran dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap metari yang telah diajarkan.⁴

Sitti Aminah, S.Pd selaku guru kelas Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan mengemukakan sebagai berikut.

² Rani Ulansari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

³ Puspita Nurwulandari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

⁴ Marni (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

Konsep keterpaduan pembelajaran yang dimaksud pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yakni pemaduan antara ilmu agama dengan ilmu umum dalam proses pembelajaran dengan mengangkat suatu tema dan kemudian mengaitkannya dengan mata pelajaran lain yang masih dalam satu ranah akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain diluar ranahnya yang memungkinkan untuk dipadukan. Pemaduan dalam menentukan tema di sesuaikan dengan RPP dan SILABUS untuk lebih memudahkan dan agar tidak melenceng dari ketentuan K13. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur peningkatan dan hasil belajar peserta didik yaitu melalui evaluasi baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok.⁵

Mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare, keterpaduan pembelajaran yang dimaksud yaitu memadukan beberapa mata pelajaran dengan mengangkat terlebih dahulu tema tertentu yang kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya yang masih dalam satu ranah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat dipadukan dengan mata pelajaran diluar ranahnya yang memiliki keterkaitan, Seperti pelajaran agama dikaitkan dengan pelajaran umum. Sehingga dalam satu waktu dapat mempelajari berbagai macam mata pelajaran, serta dapat berfungsi untuk mengefisienkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep dan materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran, guru melakukan ujian setiap akhir dan awal pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, hingga menghadapkan atau mengulangi apa yang telah dipelajari di depan kelas serta bimbingan dilakukan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Sitti Aminah (guru), wawancara, di Parepare, 23 Juli 2018

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, konsep yang diberlakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sudah sejalan dengan penerapannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diamati melalui cara guru memberikan pembelajaran dengan mengangkat satu topik dan kemudian mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran secara terpadu dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu sebaik mungkin sehingga memancing peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran..

Penerapan konsep dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan senantiasa berjalan dengan mulus akan tetapi kadangkala muncul kendala-kendalan yang dirasakan baik dari guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang biasanya muncul dirasakan dalam proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran serta adanya peserta didik yang kurang cepat tangkap dalam menerima materi serta kurangnya minat belajar disebabkan beberapa faktor, untuk itu kepala sekolah dan guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare berupaya untuk mencari dan menemukan solusi terhadap kendala tersebut baik yang bersumber dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Syamsuar Basri, Lc selaku kepala sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sebagai berikut.

Kendala yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran yaitu pengaplikasian model terpadu serta minat dan semangat belajar peserta didik sehingga guru berupaya untuk menyesuaikan cara mereka mengajar dengan suasana peserta didik, guru dituntut untuk tidak keras akan tetapi bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih leluasa dalam belajar akan tetapi tetap dalam bimbingan dan pengawasan guru. Jika ditemukan guru yang tidak mengaplikasikan model pembelajaran secara

terpadu maka diadakan pertemuan untuk membahas mengenai hal tersebut. Serta diadakan pelatihan khusus untuk guru agar dengan mudah dapat mengaplikasikan pembelajaran terpadu secara baik dan benar.⁶

Rani Ulansari selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Kendala yang biasanya dirasakan oleh guru dilihat dari potensi dan daya tangkap yang dimiliki setiap peserta didik sehingga guru harus memperhatikan dengan baik bagaimana tingkat penerimaan materi pembelajaran, apakah dengan menyampaikan materi hanya 1 kali, 2 kali atau bahkan berkali-kali barulah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Akan tetapi bagi peserta didik yang memahami materi jika penyampaian materi dilakukan berulang kali maka peserta didik tersebut didampingi dan dibimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berkenaan dengan ini, antisipasi yang dilakukan oleh guru yakni senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dan membuat peserta didik untuk lebih dekat dan terbuka dengan guru agar lebih mudah untuk mengetahui kendala yang dirasakan peserta didik dalam belajar baik itu pembelajaran yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Kerjasama guru dan orang tua peserta didik sangat penting karena berdampak terhadap peningkatan belajar sekaligus penyambung komunikasi untuk memantau dan mengetahui kebiasaan yang dilakukan diluar sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁷

Puspita Nurwulandari, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran terkait sarana dan prasaran yang kurang memadai seperti persediaan buku untuk peserta didik, Pada saat proses pembelajaran berlangsung, jika ditemukan peserta didik tidak fokus dalam menerima pelajaran atau memiliki keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran, guru mencari tau apa yang menjadi penyebabnya, kemudian diberikan arahan atau bimbingan agar peserta didik tersebut dapat memahami materi pembelajarannya atau biasanya dilakukan pembelajaran sebaya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare diberlakukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik baik dari peningkatan ataupun kendala yang biasanya timbul dalam proses

⁶ Syamsiar Basri (kepala), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

⁷ Rani Ulansari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya terpantau disekolah akan tetapi juga dapat dipantau dalam lingkup keluarga dan masyarakat.⁸

Marni, S.Sy selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Kendala yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran yaitu jika ditemukan peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang aktif berperan dalam proses pembelajaran, tugas guru mencari tau permasalahan yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik kemudian menumbuhkan kembali semangat belajar dengan memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran. Misalnya, guru dalam proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk belajar secara grup atau kelompok dan bagi peserta didik yang bersemangat untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar akan memperoleh hadiah seperti pemberian bintang kepada grup yang kompak dan bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Sangat penting adanya keterlibatan orang tua peserta didik dalam pembelajaran untuk menjalin kerjasama yang baik sehingga peserta didik tidak hanya belajar di sekolah saja akan tetapi tugas orang tua peserta didik ikut berperan untuk melanjutkan pembelajaran di rumah atau merefresh kembali pembelajaran yang diperoleh di sekolah serta menjadi penyambung komunikasi terkait perkembangan dan kendala yang dialami oleh peserta didik.⁹

Sitti Aminah, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Kendala yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran yakni ketika ada peserta didik yang kurang ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran sehingga guru berupaya untuk mencari tahu pokok permasalahan dan penyebab kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah ditemukan pokok permasalahannya kemudian guru berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan dan mengembalikan semangat, motivasi dan minat belajar peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terpadu guru dan orang tua peserta didik terjalin kerjasama yang baik untuk mengkomunikasikan terkait kebutuhan, kendala dan memantau sejauh mana peningkatan hasil pemahaman dan pembelajaran serta sikap yang

⁸ Puspita Nurwulandari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

⁹ Marni (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

timbul dari peserta didik saat berinteraksi dengan lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat¹⁰

Intinya, kendala yang biasanya muncul dalam proses pembelajaran yaitu timbulnya permasalahan-permasalahan dari berbagai pihak seperti guru, peserta didik serta sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kendala yang kadangkala dialami oleh guru yaitu terkadang kesulitan dalam mengimbangi peserta didik yang kurang cepat memahami materi pembelajaran dan yang cepat memahami materi pembelajaran. Kendala yang ada pada peserta didik yaitu kadangkala kurangnya semangat dan kurangnya minat belajar dalam menerima pembelajaran atau peserta didik kurang cepat dalam memahami materi pembelajaran. Guru dalam hal ini dituntut untuk bagaimana memahami setiap kepribadian peserta didiknya serta berupaya sebaik mungkin untuk menumbuhkan dan meningkatkan kembali minat belajar peserta didik serta dibarengi dengan pemberian motivasi agar peserta didik lebih bersemangat untuk turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik yang satu dengan yang lain dalam menerima materi pembelajaran seimbang atau sama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan yakni dalam proses pembelajaran kadangkala ditemukan peserta didik yang aktif dan yang kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga guru mengambil tindakan untuk menciptakan kembali suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami

¹⁰ Sitti Aminah (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

materi yang diajarkan sehingga tidak mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam proses pembelajaran.

Suatu konsep dikatakan berhasil apabila ditemukan sejalan dengan implementasi dan hasil akhir yang diharapkan, karena suatu konsep yang diterapkan dikatakan berhasil apabila memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil akhir yang ingin dicapai. Berikut ini pembahasan mengenai pengimplementasian dari konsep yang ada berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

4.2.2 Implementasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare

Demi mencapai hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan konsep yang ada, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana proses pengimplementasian yang dilakukan. Seperti halnya pengimplementasian model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi guru selaku pemberi ilmu sekaligus pendidik terlebih lagi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengenai pengimplementasian model pembelajaran terpadu disesuaikan dengan bahan ajar serta hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh H. Syamsuar Basri, Lc selaku kepala sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sebagai berikut.

Model pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare dipadukan dengan aturan pendidikan yang bersumber dari dinas pendidikan yang kemudian disesuaikan, dalam artian

model yang diterapkan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran seperti penyediaan buku LK TEMATIK yang didalamnya memuat pelajaran yang memadukan pembelajaran umum dengan agama.¹¹

Rani Ulansari selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Model keterpaduan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu belajar sambil bermain dalam artian disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terlebih dahulu menentukan tema yang akan dipelajari, tidak menimbulkan penekanan atau paksaan untuk berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran karena system yang berlaku pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu *full day scholl* dan respon yang timbul dari peserta didik bersifat positif dan lebih bersemangat. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait tema yang akan dibahas, misalnya tema yang diangkat mengenai salah satu hewan yang ada di darat, maka masing-masing peserta didik menyebutkan nama-nama binatang yang termasuk dalam golongan itu dan kemudian mengaitkannya dengan ilmu agama. Sehingga secara tidak langsung peserta didik menemukan sendiri materi pelajarannya karena adanya keterlibatan langsung sehingga materi pembelajara lebih mudah dipahami dan diingat.¹²

Puspita Nurwulandari, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti bermain peran, diskusi dan kemudian bertanggung jawab. Misalnya materi pembelajaran membahas tentang pohon maka peserta didik dibawa untuk melihat langsung dan kemudian mengemukakan apa-apa saja yang termasuk dalam bagian pohon tersebut dan kemudian guru memberikan arahan untuk dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga respon yang timbul dari peserta didik dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mengasyikkan serta memaksimalkan waktu pembelajaran, dari situ kita dapat mengetahui bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran dan sampai dimana tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Dalam peraturan K13 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dibanding gurunya, akan tetapi setiap kegiatannya masih dalam arahan, bimbingan dan pengawasan guru. Terkait pemaduan dalam menentukan tema terlebih dahulu didiskusikan bersama guru-guru yang bersangkutan sehingga

¹¹ Syamsiar Basri (kepala), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

¹² Rani Ulansari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

lebih mudah untuk memadukan agar sesuai dengan aturan kurikulum yang digunakan.¹³

Marni, S.Sy selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Model pembelajaran terpadu yang diterapkan sekolah dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan petunjuk kurikulum kemudian disesuaikan dengan tema yang diangkat. Misalnya tema yang diangkat mengenai transportasi, maka peserta didik diarahkan langsung untuk melihat dan mengenal alat transportasi itu sehingga secara tidak langsung peserta didik termotivasi dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri materi pembelajarannya sehingga hal tersebut memberikan semangat belajar dan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik sehingga memudahkannya untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran..¹⁴

Sitti Aminah, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Model keterpaduan yang diterapkan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema yang diangkat. Misalnya tema mengenai jual beli, maka peserta didik diajak, diperkenalkan dan terlibat langsung dengan suasana yang berkaitan jual beli. Sehingga dengan adanya pengimplementasian model pembelajaran terpadu seperti ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran serta memancing peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan respon yang positif dan baik..¹⁵

Intinya dalam pengimplementasian model keterpaduan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa model keterpaduan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu diadakan penentuan tema agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan model keterpaduan dalam proses pembelajaran memeberikan pengaruh atau efek tersendiri untuk menghasilkan

¹³ Puspita Nurwulandari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

¹⁴ Marni (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

¹⁵ Sitti Aminah (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memancing semangat dan motivasi belajar aktif peserta didik karena dalam aturan K13 menuntut untuk menerapkan peserta didik lebih aktif dibanding guru dalam mencari dan menemukan sendiri materi pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran, selain berfungsi sebagai pengarah juga berfungsi untuk menyampaikan materi dengan baik dan benar agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga memberikan respon yang baik. Adapun mengenai model yang diterapkan disesuaikan dengan tema yang dibahas dalam proses pembelajaran serta adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Pengimplementasian model dalam proses pembelajaran, keterlibatan atau kolaborasi guru dan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik tidak hanya dalam lingkup sekolah akan tetapi pemantauan di lingkup keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni adanya kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik untuk memantau peningkatan peserta didik. Contoh adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan mengenai peserta didik seperti bagaimana hasil belajarnya peserta didik dan bagaimana sikap yang diperlihatkan baik di rumah maupun di sekolah. Apakah ada peningkatan atau kendala, jika ditemukan kendala maka dibutuhkan kerjasama yang baik agar hal tersebut dihilangkan secara perlahan.

Penerapan konsep dan implementasi model pembelajaran terpadu pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare tidak hanya disusun dan dijalankan begitu saja akan tetapi penerapan konsep dan pengimplementasiannya memiliki tujuan tertentu yang memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya akan tetapi tetap mengikut pada aturan kurikulum (K13) yang diberlakukan oleh pemerintah karena Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare merupakan yayasan yang juga berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional. Adapun yang menjadi tujuan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yang dikemukakan oleh H. Syamsuar Basri, Lc selaku kepala sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sebagai berikut.

Tujuan dari sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan spiritual yang baik, memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang seimbang serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat.¹⁶

Rani Ulansari selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Tujuan dari penerapan konsep keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu agar peserta didik tidak kaku dalam pelajaran umum atau agama saja akan tetapi seimbang antara keduanya sesuai dengan apa yang berlaku dalam K13 dan juga menghilangkan anggapan peserta didik mengenai pemberian nilai, bukan berarti peserta didik yang memiliki nilai yang tinggi dialah yang terbaik akan tetapi yang dilihat dari masyarakat yaitu sikap yang muncul dari peserta didik yang sesuai dengan syariat, pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare juga tidak mempermasalahkan mengenai pemberian nilai atau ranking karena beranggapan bahwa semua peserta didik memiliki potensi dan kemampuan masing-masing serta memiliki cara belajar yang berbeda-beda.¹⁷

¹⁶ Syamsuar Basri (kepala), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

¹⁷ Rani Ulansari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

Puspita Nurwulandari, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Tujuan penerapan konsep dan implementasi model keterpaduan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu untuk meningkatkan kognitif peserta didik seperti yang ada di sekolah pada umumnya akan tetapi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare lebih menekankan pada penanaman moral (spiritual) peserta didik, sehingga tujuan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama yang menghasilkan sikap dan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik untuk masyarakat.¹⁸

Marni, S.Sy selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Tujuan dari penerapan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan spiritual yang baik yang seimbang dengan pengetahuan umum sehingga menghasilkan peserat didik yang memiliki karakter yang dapat dijadikan sebagai panutan dikalangan masyarakat.¹⁹

Sitti Aminah, S.Pd selaku guru kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare mengemukakan sebagai berikut.

Tujuan dari penerapan konsep dan implemetasi model keterpaduan pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu untuk mengasilkan generasi bangsa yang memiliki karakter spiritual yang baik sehingga dapat menjadi contoh di kalangan masyarakat selain itu, peserta didik memiliki keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum sehingga lulusan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai tujuan dari penerapan konsep dan pengimplementasian model pembelajaran terpadu pada

¹⁸ Puspita Nurwulandari (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

¹⁹ Marni (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

²⁰ Sitti Aminah (guru), *wawancara*, di Parepare, 23 Juli 2018

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Islam serta adanya keseimbangan dengan pemahaman ilmu pengetahuan umum, sehingga peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare dapat bersaing dengan peserta didik dari sekolah-sekolah lain. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare telah menghasilkan generasi yang mengharumkan nama baik sekolah melalui lomba tahfiz Al-qur'an yang bermula dari tingkat sekolah hingga perwakilan provinsi dan memperoleh penghargaan.

Penerapan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran dalam proses pembelajaran sejalan dengan visi dan misi dan tujuan yang hendak dicapai pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare sehingga dalam pengaplikasiannya memberikan pembelajaran dan pengalaman langsung kepada guru selaku pendidik dan peserta didik. Tugas guru merupakan upaya dalam memberikan pelajaran, mendidik, mengarahkan, memotivasi, menilai, mengevaluasi serta membimbing dalam proses pembelajaran agar peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki karakter dan ilmu pengetahuan yang seimbang. Sedangkan bagi peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan karena adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini, maka penulis memperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran studi kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare. Hasil penelitian tersebut peneliti dapat simpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Konsep keterpaduan pembelajaran merupakan rancangan dalam mengerjakan sesuatu seperti halnya dalam kegiatan proses pembelajaran. konsep keterpaduan pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare yaitu memadukan beberapa mata pelajaran umum dan agama dalam satu mata pelajaran tertentu yang terlebih dahulu menentukan tema sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh materi pembelajarannya berdasarkan kreatifitas berfikirnya dalam mengaitkan materi dengan tema yang sesuai. Penerapan konsep keterpaduan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan dan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan beberapa model dan metode untuk lebih mengefektifkan dan mengefesienkan waktu.
- 5.1.2 Implementasian model keterpaduan dalam pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik agar menarik serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengenal

lingkup pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mengalami kejenuhan, bosan, tegang dan kaku berinteraksi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan terkait penerapan model pembelajaran terpadu sudah sejalan dengan pengimplementasian di lapangan yaitu mempelajari materi pembelajaran umum dan agama secara terpadu serta adanya keterlibatan langsung atau keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model keterpaduan pembelajaran.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi guru, senantiasa konsisten dalam mengembangkan konsep dan pengimplementasian model keterpaduan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memancing semangat peserta didik untuk ikut aktif menerima materi dalam proses pembelajaran.
- 5.2.1 Orang tua peserta didik, meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan guru untuk mengkomunikasikan terkait peningkatan pembelajaran, kendala yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, perlengkapan sekolah serta sikap yang muncul pada peserta didik saat berinteraksi di lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5.2.3 Sekolah, menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan dan jalannya proses pembelajaran. Senantiasa meningkatkan konsep dan pengimplementasian model pembelajaran untuk menghasilkan

generasi bangsa yang berkarakter Islami yang memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama (spiritual).



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Aang Imam, *Apa Itu Konsep*, <http://www.kuliah.info/2015/05/konsep-adalah-apa-itu-konsep-ini.html?l=I>. (diakses 27 Februari 2018).
- Achmad Sunarto et.al, 1993, *Shahih Bukhari Juz VI*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Aunurrahman, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Basrowi dan suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Best, John W. 1981, *Research in Education*, Eds 4, Amerika: Prentice-Hall.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Creswell John W, 1994, *Research Design Qualitative dan Quantitative Approaches*, New Delhi: Sage Publication.
- Dewi, Citra. 2010. "Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta". Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta:2010. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/14204/Mjg5NjM=/Implementasi-sistem-pembelajaran-terpadu-Di-sekolah-dasar-islam-terpadu-sdit-Ar-risalah-Surakarta-abstrak.pdf>. (diakses 24 Februari 2018)
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat dirjen pendidikan islam.
- Departemen Pendidikan Nasional *KBBI*. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrianti Fuzi Herlin. "Pengaruh model pembelajaran terpadu tipe integrated terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup di kelas VII MTSN Lemahsugih kabupaten Majalengka". Cirebon: 2013. [Http://repository.syekh-nurjati.ac.id/1680/](http://repository.syekh-nurjati.ac.id/1680/). (diakses 16 Maret 2018)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Eds, 1 (Cet 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Ismanita, *Sekolah Islam Terpadu Sebagai Penerapan dari. Ketetapan K13*. <https://www.google.com/amp/s/ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapan-dari/amp/#ampshare=>.(diakses 28 Maret 2018)
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung.
- Joice dan Weil. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Medan: Quantun Teaching.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Peneliiian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, Surabaya: Halim.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Medan: PT. Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful, et al., 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi*, Parepare: Departemen Agama
- Shihab.M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Somantri, Hendra. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD*. Sumedang. [Http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6303](http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6303). (diakses 24 Februari 2018)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.

- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2015. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN 1**VISI MISI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN
KOTA PAREPARE**

Visi	Misi
Menjadi SDIT unggul yang memelopori penerapan pendidikan dasar Islam terpadu yang berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina dan mewujudkan generasi rabbani yang cerdas dan kreatif 2. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan Islami 3. Menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan murid, penilaian proses, pendekatan discovery, pendayagunaan IPTEK, dan bahasa asing.

Sumber data dokumen visi misi sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Bina Insan kota Parepare



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare.

I. Wawancara kepala sekolah

1. Apa konsep keterpaduan yang dimaksud di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
2. Model apa yang digunakan dalam pembelajaran terpadu di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
3. Kebijakan-kebijakan apa yang bapak berlakukan terkait pembelajaran terpadu?
4. Apakah dalam mengajar sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran terpadu?
5. Bagaimana tindak lanjut jika dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan ?
6. Adakah pelatihan yang dilakukan guru-guru terkait pembelajaran terpadu ?

II. Wawancara kepada guru

1. Bagaimana pemahaman terpadu yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
2. Bagaimana konsep keterpaduan pembelajaran yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kota Parepare dan bagaiman aevaluasi yang dilakukan ?
3. Model keterpaduan pembelajaran apa saja yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
4. Bagaimana implementasi model keterpaduan yang ibu/bapak diterapkan di SDIT Bina Insan Kota Parepare? (contoh)
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap model keterpaduan yang diterapkan dalam pembelajaran ?

6. Adakah kendala yang dirasakan oleh guru atau peserta didik dalam pembelajaran terpadu ?
7. Apa yang menjadi solusi atau penanggulangan terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran terpadu?
8. Adakah antisipasi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kendala yang akan timbul dalam pembelajaran terpadu?
9. Adakah kerjasama yang terjalin antara guru mata pelajaran terkait pengimplementasian model keterpaduan pembelajaran ?
10. Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan model terpadu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matapelajaran ?
11. Apa keunggulan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
12. Model pembelajaran terpadu apa yang sangat diminati peserta didik di SDIT Bina Insan Kota Parepare ?
13. Bagaimana sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model terpadu?
14. Apa tujuan dari penerapan konsep dan implementasi model keterpaduan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu ?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti.

NO	Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare.	Ket		
		Ya	Tidak	penjelasan
1.	Kiat-kiat dalam mengaplikasikan pembelajaran terpadu menggunakan media, materi, metode dan evaluasi			
2.	Melakukan pengembangan evaluasi dalam implementasi pembelajaran terpadu			

LAMPIRAN 4**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare.

NO.	KETERANGAN
1	Visi, misi dan tujuan SDIT Bina Insan Kota Parepare
2	Program pembelajaran dan pengelolaan kurikulum
3	Sarana dan prasarana di SDIT Bina Insan Kota Parepare
4	Panduan pembelajaran terpadu di SDIT Bina Insan Kota Parepare
5	Keadaan pendidik dan peserta didik di SDIT Bina Insan Kota Parepare

LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDIT BINA INSAN PAREPARE

Kelas : 1V

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Semester : 1

Standar Kompetensi (Alquran) : 1. Membaca surah-surah Alquran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Membaca surah Al Fatihah dengan lancar	Surah Al Fatihah	1. Siswa melafalkan surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok dan individu	1. Melafalkan surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	Lafalkan surah Al Fatihah!	6 × 35 menit	1. Tulisan surah Al Fatihah beserta artinya di karton 2. Tuliskan definisi hukum-hukum bacaan di karton

		<p>berdasarkan instruksi yang di berikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Fatihah</p> <p>2. Siswa mengartikan dan mengkaji kandungan</p>	<p>2. Menerapkan hukum bacaan yang ada di surah Al Fatihah (bacaan alif lam dan izhar)</p>	<p>Tes lisan</p>	<p>Pelafalan</p>	<p>Bacalah surah Al Fatihah sesuai dengan makhraj harakat dan hukum bacaan yang benar!</p>		<p>3. Buku pendidikan agama Islam jilid 4 bab 1</p> <p>4. Buku tajwid</p> <p>5. Buku-buku lain yang relevan</p> <p>6. Kaset/CD Alquran tentang surah Al Fatihah</p> <p>7. Pengalaman guru</p>
		<p>surah Al Fatihah serta kemudian menyebutkan isi pokok surah Al Fatihah</p> <p>3. Siswa menulis kata dan kalimat surah Al Fatihah</p>	<p>3. Mengartikan surah Al Fatihah dengan benar</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Jawaban singkat</p>	<p>Apa arti kalimat (ayat)</p> <p>اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ</p>		
			<p>4. Menulis kata dan kalimat surah Al Fatihah dengan benar</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Jawaban singkat</p>	<p>اياك نعبد و اياك نستعين</p> <p>Salinlah lengkap</p>		

						dengan tanda bacanya yang benar!		
			5. Menyebutkan isi pokok surah Al Fatihah	Tes tulis	Essay	Sebutkan isi pokok dari ayat ke-2 surah Al Fatihah!		
1.2 Membaca surah Al Ikhlas dengan lancar	Surah Al Ikhlas	1 Siswa melafalkan surah Al Ikhlas secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan instruksi yang diberikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Ikhlas	1. Melafalkan surah Al Ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar 2. Menerapkan hukum bacaan yang ada di surah Al Ikhlas (bacaan qalqalah dan idgam)	Tes lisan Tes Lisan	Pelafalan Pelafalan	Lafalkan surah Al Ikhlas dengan harakat dan makhraj yang benar! Bacalah surah Al Ikhlas sesuai dengan makhraj harakat dan hukum	6 × 35 menit	1. Tulisan surah Al Ikhlas beserta artinya di karton 2. Tulisan definisi hukum-hukum bacaan di karton 3. Buku pendidikan agama Islam jilid 4, bab 1 4. Buku Tajwid 5. Buku-buku lain yang relevan

		2. Siswa mengartikan dan mengkaji kandungan surah Al Ikhlas, serta kemudian menyebutkan isi pokok surah Al Ikhlas				bacaan yang benar!		6. Kaset/CD Alquran tentang surah Al Ikhlas
		3. Siswa menulis kata dan kalimat surah Al ikhlas	3. Mengartikan surah Al ikhlas dengan benar	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa arti ayat لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ؟		7. Pengalaman guru
			4. Menulis kata dan kalimat surah Al Ikhlas	Tes tulis	Jawaban singkat	ولم يكن له كفوا Apa arti ayat لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ؟		
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) , Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) , Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) , Berani (<i>courage</i>) , Ketulusan (<i>Honesty</i>) , Integritas (<i>integrity</i>) , Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>								



LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- SD** : SDIT BINA INSAN
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester** : IV / 1
- Standar Kompetensi** : 1. Membaca surah-surah Alquran
- Kompetensi Dasar** : 1.1 Membaca surah Al Fatihah dengan lancar
- Alokasi Waktu** : 6 × 35 menit (2 × pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran** :
1. Siswa dapat melafalkan surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar sekaligus dapat menetapkan hukum bacaan yang ada pada surah Al Fatihah
 2. Siswa dapat mengartikan surah Al Fatihah dengan benar
 3. Siswa dapat menulis kata dan kalimat surah Al Fatihah dengan benar
 4. Siswa dapat menyebutkan sekaligus memahami isi pokok surah Al Fatihah
- Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).
- Materi pembelajaran** : Surah Al Fatihah dan Al Ikhlas.
- Metode Pembelajaran** :
1. Siswa berlatih melafalkan Surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar
 2. Siswa berlatih melafalkan Surah Al Fatihah dengan menerapkan hukum bacaan yang benar

3. Siswa berlatih mengartikan Surah Al Fatihah
4. Siswa berlatih menulis kata dan kalimat Surah Al Fatihah
5. Siswa Mengadakan diskusi dengan teman-temannya mengkaji isi pokok Surah Al Fatihah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memperkenalkan bahan ajaran yang menarik dan berguna bagi siswa (melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah)

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Fatihah secara klasikal, kelompok-kelompok dan individu
- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Fatihah dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Fatihah secara berulang-ulang

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengartikan Surah Al Fatihah secara berkelompok
- ☞ Siswa menulis kata dan kalimat Surah Al Fatihah berdasarkan instruksi dan penjelasan guru
- ☞ Siswa menyebutkan isi pokok kandungan Surah Al Fatihah secara kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang isi pokok Surah Al Fatihah dan pemahaman siswa mengenai hukum bacaan yang ada pada Surah Al Fatihah

- ☞ Guru membacakan kesimpulan dari materi Surah Al Fatihah yang telah disampaikan
- ☞ Siswa menceritakan kisah dalam Sepenggal Kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan Surah Al Fatihah beserta artinya di karton
2. Tulisan definisi hukum-hukum bacaan di karton
3. Buku pendidikan agam islam.
4. Buku Tajwid
5. Buku-buku lain yang relevan
6. Kaset/ CD Al Quran tentang surah Al Fatihah
7. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Melafalkan surah Al Fatihah dengan harakat dan makhraj yang benar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Fatihah
➤ Menerapkan hukum bacaan yang ada di surah Al Fatihah (bacaan alif lam dan izhar)	Tes lisan	Pelafalan	2. Bacalah surah Al Fatihah sesuai dengan makhraj harakat dan hukum bacaan yang benar!
➤ Mengartikan surah Al Fatihah dengan benar	Tes tulis	Jawaban singkat	3. Apa arti kalimat (ayat) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ؟
➤ Menulis kata dan kalimat surah Al Fatihah dengan benar	Tes tulis	Jawaban singkat	4. اياك نعبد و اياك نستعين Salinlah lengkap dengan tanda bacanya yang benar!
➤ Menyebutkan isi pokok surah Al Fatihah	Tes tulis	Essay	5. Sebutkan isi pokok dari ayat ke-2 surah Al Fatihah!

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI





LAMPIRAN 8**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : RANI ULANSARI
NIP :
Jabatan : GURU KELAS 4 A
Alamat : Jln. Puskgsmas Km 3

Menerangkan bahwa:

Nama : MASYITHA
NIM : 14.1100.007
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli 2018

Yang bersangkutan



RANI ULANSARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Marni, S.Sy
NIP :
Jabatan : Guru kelas 2A CAIRO SD IT BINA INSAN PAREPARE
Alamat : Jl. Amal Bakti
Menerangkan bahwa:
Nama : MASYITHA
NIM : 14.1100.007
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2018

Yang bersangkutan



Marni, S.Sy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : PUSPITA NURWULANDARI, S.Pd

NIP :

Jabatan : GURU KELAS 4.b

Alamat : BTN BERINGIN BLOK A/5

Menerangkan bahwa:

Nama : MASYITHA

NIM : 14.1100.007

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2018

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Siti Aminah, S.Pd
NIP :
Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab dan Pendamping kelas 2A CAIRO SDIT BI
Alamat : Jl Laupe soreang
Menerangkan bahwa:
Nama : MASYITHA
NIM : 14.1100.007
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli 2018

Yang bersangkutan

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorwang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 ✉ (0421) 24103
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 868 /In.39/PP.00.9/07/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MASYITHA
 Tempat/Tgl. Lahir : SIDODADI, 28 Desember 1995
 NIM : 14.1100.007
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DESA NEPO, KEC. WONOMULYO, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU KOTA PAREPARE)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

17 Juli 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

LAMPIRAN 10



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 20250, Fax (0421) 26111 Kode Pos 91122
Email: bappeda@pareparekota.go.id, Website: www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 18 Juli 2018

Nomor : 050/657/Bappeda
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala SDIT Bina Insan Kota Parepare
Di : Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 868/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 17 Juli 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : MASYITHA
Tempat/Tgl. Lahir : Sidodadi / 28 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Amal Bakti, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU KOTA PAREPARE)"

Selama : Tmt. Juli s.d Agustus 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

**TEMBUSAN :** Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara MASYITHA
5. Arsip.

LAMPIRAN 11



Yayasan Bina Insan Parepare
 Sekolah Dasar Islam Terpadu
 SDIT Bina Insan
 Email: sditbinsanpare2@gmail.com
 Alamat : Jl. Jend Sudirman

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO. 198/K/SDIT-BI/X/2018

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Syamsuar Basri, Lc
 Nip :
 Jabatan : Kepala SDIT Bina Insan Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa guru yang bernama di bawah ini :

Nama : MASYITHA
 JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
 UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai bulan Juli – Agustus 2018, untuk memperoleh informasi dan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL KETERPADUAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Parepare, 05 Safar 1440 H
 15 Oktober 2018 M

Kepala SDIT Bina Insan
 Parepare

H.SYAMSUAR BASRI, Lc

LAMPIRAN 12

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Masyitha, lahir di Sidodadi pada tanggal 28 Desember 1995, merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak M. Saleh dan Ibu Sanawiah dan sekarang bertempat tinggal di Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 036 INP Pucceda pada tahun 2002, kemudian lanjut ke tingkat Madrasah Tsanawiah (Mts) Al-Ikhsan Kenje pada tahun 2008, kemudian lanjut ke tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare pada tahun 2011. Selama sekolah mulai dari tingkat SD, Mts hingga MAN penulis mengikuti organisasi kepramukaan.

Pada tahun ajaran 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan Adab. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MAN 1 Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “ **Konsep dan Implementasi Model Keterpaduan Pembelajaran Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) kota Parepare** ”.

